

## Amankah Utang Pemerintah?

Dradjad H. Wibowo  
Ekonom, Anggota Dewan Kehormatan PAN

Tulisan ringkas ini adalah tentang utang pemerintah, bukan utang Indonesia. Masyarakat sering rancu antara utang pemerintah dengan utang negara. Utang negara itu terdiri dari utang pemerintah ditambah dengan utang korporasi (termasuk BUMN).

Tolok ukurnya yang klasik dalam ekonomi makro adalah “rasio utang pemerintah terhadap PDB”. Biasanya disebut public- atau government-debt ratio. Biar mudah, saya singkat GDR.

Jika ukurannya GDR, posisi GDR tahun 2017 itu 29,2%. Ini tergolong “sangat rendah”. Bahkan di antara negara-negara G20, Indonesia adalah negara kedua yang paling rendah GDR-nya. Rusia menjadi negara G20 dengan GDR paling rendah, hanya 12,6% pada tahun 2017.

Yang paling tinggi adalah Jepang (250,4%), Italia (131,5%) dan Amerika Serikat (105,4%).

GDR Indonesia juga masih jauh di bawah raksasa ekonomi Asia yang sama-sama anggota G2, yaitu India (69,5%) dan China (46,2%).

Apakah data di atas berarti utang pemerintah aman? Ini agak lebih njlimet analisisnya.

Aman itu artinya pemerintah mampu membayar utang yang jatuh tempo, baik pokok maupun bunganya. Sumbernya ada tiga, yaitu aset dan tabungan pemerintah, penerimaan pemerintah, dan utang baru. Di Indonesia, penerimaan pemerintah ini dalam APBN disebut penerimaan negara, baik pajak maupun bukan pajak.

Jepang dan AS dengan tingkat GDR yang super tinggi itu tergolong masih aman. Kenapa? Pertama, rasio penerimaan pajak mereka terhadap PDB (rasio pajak) tinggi. Rasio pajak Jepang sekitar 36% dan AS 26%. Kedua, investor dunia memiliki kepercayaan yang sangat tinggi kepada kedua negara ini sehingga cenderung terus membeli surat utang baru mereka. Padahal, bunga surat utang mereka relatif sangat rendah. Faktor kedua ini, yaitu kepercayaan investor, sangat lah krusial.

Jadi, GDR Jepang dan AS aman karena penerimaan pajaknya tinggi dan mereka dipercaya investor.

Sementara itu, rasio pajak Indonesia terus berkutat di level 11-12%, paling rendah di antara negara-negara G20. Bahkan rasio pajak Indonesia itu tergolong rendah di dunia. Padahal, tarif pajak penghasilan di Indonesia tergolong tinggi di dunia, lumayan memberatkan bagi badan usaha dan orang pribadi.

Artinya, penghasilan pemerintah sendiri dalam membayar utang itu sangat rendah untuk ukuran dunia. Mau tidak mau, Indonesia harus mengandalkan investor membeli surat utang baru.

Di situ lah letak masalahnya. Tahun 2017 misalnya, realisasi penerimaan negara pajak dan bukan pajak itu Rp 1660 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar 31% habis untuk membayar pokok dan jumlah utang. Ini adalah jumlah yang sangat besar.

Yang lebih ironis, pemerintah saat ini menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai program andalan. Untuk tahun 2018, anggaran infrastruktur dinaikkan menjadi Rp 409 triliun. Kelihatannya besar kan? Namun ternyata anggaran infrastruktur itu jauh lebih kecil dari pembayaran utang! Tahun 2017 saja, pemerintah harus membayar pokok dan bunga utang sebesar Rp 510 triliun lebih.

Bahasa populisnya, jika dilihat dari alokasi APBN, sebenarnya program andalan pemerintah itu bukan pembangunan infrastruktur. Justru pembayaran utang lah yang menjadi “prioritas anggaran”, dengan bujet Rp 100 triliun lebih besar dari bujet infrastruktur. Jadi ada ketimpangan besar dalam alokasi anggaran.

Yang lebih serius lagi, beban pembayaran utang di atas adalah untuk membayar utang yang dibuat pemerintah sebelumnya. Padahal, sebelum ini GDR Indonesia hanya sekitar 23%. Dengan GDR yang makin tinggi, artinya, pemerintah sekarang mewariskan beban pembayaran utang yang lebih berat kepada pemerintahan mendatang.

Jadi jawaban saya, utang pemerintah itu aman kalau dilihat secara ekonomi makro biasa, tapi kurang aman jika dilihat dari penerimaan negara. Utang juga menjadi beban yang sangat berat jika dilihat dari alokasi APBN.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3917106/aman-mana-utang-indonesia-jepang-atau-as>

<http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/03/14/p5l0fm318-amankah-utang-pemerintah-ini-penjelasan-dradjad-wibowo>